

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, memiliki peran yang amat krusial dalam mencetak generasi penerus bangsa yang tidak hanya unggul dalam keilmuan, tetapi juga berintegritas, berakhlak, dan beradab. Saat ini ditengah kondisi masyarakat Indonesia yang semakin plural, terlihat adanya kebutuhan yang besar terhadap pemimpin masa depan yang berkarakter, beradab, dan beretika sesuai dengan ajaran Islam. Generasi muda yang tumbuh dan lahir dari lingkungan pondok pesantren sangat diharapkan sebagai pemimpin dan seringkali dijadikan sebagai teladan di lingkungan tempat tinggal mereka sendiri, baik dalam hal keagamaan maupun sosial. Oleh karena itu karakter kepemimpinan sangat dibutuhkan oleh santri dan penting bagi sistem pendidikan di pesantren.

Salah satu pondok pesantren modern yang berfokus pada pengembangan karakter kepemimpinan pada diri santri adalah Pesantren Modern Nusaibah Leadership Islamic Boarding School yang terletak di Desa Cileunyi Kulon, Kab.Bandung, Jawa Barat. Sebuah lembaga pendidikan yang lahir atas dasar keresahan akan rindunya sosok pemimpin islam dimasa depan, dan juga sebagai jawaban tantangan perkembangan zaman yang membutuhkan calon generasi muslim yang kuat. Pesantren Modern Nusaibah Leadership Islamic Boarding School merupakan

pesantren modern yang memadukan pembelajaran berbasis umum dan pendidikan islam serta pengembangan karakter kepemimpinan dengan berbagai program khusus pendukung yang terstruktur. Dengan menggunakan manajemen pendidikan dan metode pembelajaran yang sesuai Pesantren Modern Nusaibah Leadership Islamic Boarding School bertujuan untuk membentuk karakter kepemimpinan santri yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

Fenomena yang terjadi dilingkup dunia pendidikan modern menjadi tantangan bagi pondok pesantren untuk dapat bersaing dengan institusi pendidikan lainnya dalam menghasilkan lulusan berkualitas dan berkarakter pemimpin yang ideal. Hal ini karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perubahan sosial menuntut individu yang berkarakter , memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat serta adaptif. Oleh karena itu, Nusaibah Leadership Islamic Boarding School haruslah menerapkan manajemen strategi yang efektif dalam mendidik dan menanamkan karakter kepemimpinan pada santri, sehingga para santri siap untuk menjadi pemimpin masa depan.

Penerapan manajemen strategi di Nusaibah Leadership Islamic Boarding School dapat dilihat dari berbagai kegiatan dan program pembentukan dan pengembangan diri yang dirancang khusus untuk menumbuhkan dan meningkatkan karakter kepemimpinan pada diri santri. Dengan menerapkan pembiasaan nilai-nilai kedisiplinan, diskusi kelompok, serta aktif dalam organisasi menjadi kegiatan-kegiatan praktis yang

dilakukan di *Usaibah Leadership Islamic Boarding School*. Kegiatan-kegiatan ini tentunya sebagai pelengkap pembelajaran akademik. Dengan melakukan pemaduan antara akademik dan kegiatan praktis ini diharapkan para santri memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat dengan kualitas yang tidak hanya fasih dalam konteks keagamaan namun juga mumpuni dalam persoalan kehidupan sehari-hari.

Realitas dilapangan menunjukkan bahwa ketertarikan masyarakat dengan adanya pesantren modern ini tentunya sangat meningkat. Meskipun demikian tidak semua pondok pesantren modern berhasil membangun karakter kepemimpinan pada diri santri sesuai dengan kebutuhan zaman, hal ini sering terjadi dikarenakan kesenjangan yang dialami pesantren antara visi dengan implementasi strategi yang diterapkan. Hal ini tentunya memicu pertanyaan tentang bagaimana manajemen strategi yang tepat untuk diterapkan sebagai usaha untuk memastikan bahwa pembentukan karakter kepemimpinan pada diri santri membuahkan hasil seperti yang diinginkan. Berdasarkan laporan tahunan Kementerian Agama Republik Indonesia (2021), jumlah pondok pesantren modern mengalami peningkatan hingga 30% dalam satu dekade terakhir. Namun, studi Badan Litbang dan Diklat Kemenag (2022) menunjukkan bahwa hanya sekitar 40% dari pesantren modern yang memiliki strategi manajemen efektif dalam mengintegrasikan pendidikan agama dan kepemimpinan.

Kajian manajemen strategi dipondok pesantren dalam membentuk karakter kepemimpinan santri telah banyak di soroti pada berbagai kajian

terdahulu. Abdullah (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “*Manajemen Strategis Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Santri*” menyebutkan bahwa pendekatan holistik yang mencakup spiritual, intelektual, dan emosional dapat membentuk karakter kepemimpinan yang unggul. Sementara itu, Lebih lanjut, Fatimah (2024), melalui penelitiannya tentang “*Efektivitas Program Kepemimpinan Santri di Pesantren Modern*”, menekankan perlunya evaluasi berkelanjutan terhadap program-program pembinaan karakter. Evaluasi ini dianggap esensial untuk memastikan bahwa hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan, serta mampu beradaptasi dengan dinamika kebutuhan pendidikan modern.

Zainuddin (2023) dalam penelitian yang berjudul “*Digital Leadership dan Tantangan di Pesantren Modern*” menyebutkan bahwa pembentukan karakter kepemimpinan di era digital tetaplah harus mengadaptasi pendidikan tradisional. Integrasi antara nilai tradisional dengan pendekatan modern menjadi kunci untuk membentuk dan melahirkan pemimpin yang relevan dengan era digitalisasi sekarang ini dan tentunya tanpa kehilangan identitas keislaman. Kajian-kajian tersebut memperkuat kajian yang akan dilakukan oleh peneliti, serta memberikan wawasan pentingnya manajemen strategi yang selaras dan adaptif untuk mendukung efektivitas pembentukan karakter kepemimpinan pada santri sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren.

Pada Nusaibah Leadership Islamic Boarding School, yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah penerapan kurikulum berbasis kepemimpinan islam menjadi sorot khas dari sekolah ini. Namun setelah melakukan observasi perdana, data yang ditemukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ada tantangan yang dihadapi oleh Nusaibah Leadership Islamic Boarding School dalam pelaksanaan pembentukan karakter kepemimpinan pada diri santri berupa pengaruh maupun kebiasaan yang tidak sejalan dengan aturan pondok pesantren yang didapatkan santri ketika belum maupun keluar saat sedang liburan dari pondok pesantren sehingga menimbulkan indikasi perlunya analisis mendalam mengenai praktik manajemen strategis yang diterapkan. Karena tanpa adanya manajemen strategi yang efektif, rasanya sulit bagi pondok pesantren modern untuk konsisten menghasilkan lulusan yang memiliki jiwa kepemimpinan yang beradab dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama islam.

Berangkat dari hal-hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen strategi yang di terapkan di Nusaibah Leadership Islamic Boarding School dalam membantu jiwa kepemimpinan pada diri santri. Dimana nantinya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dan praktis bagi pengelolaan pondok pesantren modern di Indonesia.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti mengambil fokus penelitian Manajemen Strategi Nusaibah Leadership Islamic Boarding School dalam membentuk jiwa kepemimpinan pada diri santri dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Nusaibah Leadership Islamic Boarding School mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang serta tantangan eksternal dalam membentuk strategi untuk pembinaan jiwa kepemimpinan pada santri?
2. Bagaimana proses dan implementasi program khusus Nusaibah Leadership Islamic Boarding School dilakukan dalam membentuk jiwa kepemimpinan pada santri?
3. Bagaimana Nusaibah Leadership Islamic Boarding School melakukan fungsi evaluasi dan adaptasi terhadap manajemen strategi yang diterapkan agar tetap sesuai dengan ajaran islam namun juga relevan dengan kebutuhan santri dan tantangan era globalisasi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti mengambil fokus penelitian Manajemen Strategi Nusaibah Leadership Islamic Boarding School dalam membentuk jiwa kepemimpinan pada diri santri dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana Nusaibah Leadership Islamic Boarding School mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang serta tantangan eksternal dalam membentuk strategi untuk pembinaan jiwa kepemimpinan pada santri.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses dan implementasi program program khusus Nusaibah Leadership Islamic Boarding School dilakukan dalam membentuk jiwa kepemimpinan pada santri.
3. Untuk mengetahui bagaimana Nusaibah Leadership Islamic Boarding School melakukan fungsi evaluasi dan adaptasi terhadap manajemen strategi yang diterapkan agar tetap sesuai dengan ajaran islam namun juga relevan dengan kebutuhan santri dan tantangan era globalisasi.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Akademis**

Secara akademis kegunaan penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian teori ilmu Manajemen Dakwah. Khususnya dalam konteks strategi pengembangan karakter di pondok pesantren modern. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini menggali secara mendalam mengenai manajemen strategi yang diterapkan di pondok pesantren modern dalam membentuk karakter kepemimpinan pada santri yang relevan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi akses pengetahuan dan referensi yang menambah wawasan akademisi

maupun praktisi dalam mengimplementasikan strategi manajerial dengan nilai dakwah islam.

## 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi panduan strategis atau pun pemikiran baru bagi pengelola pondok pesantren modern dalam merancang dan mengimplementasikan program-program terkait pengembangan karakter pada santri, serta dapat membantu pihak-pihak terkait dalam mengidentifikasi pendekatan yang sejalan dengan visi misi lembaga.

Selain itu penelitian ini juga dapat berguna bagi tenaga pendidik dalam hal pengembangan metode evaluasi dan inovasi program kepemimpinan. Dengan adanya evaluasi yang berkelanjutan, maka pengelola pondok pesantren modern dapat lebih responsif terhadap kebutuhan santri dan era globalisasi. Dengan demikian penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengelolaan pondok pesantren, namun juga bagi sistem pengetahuan pendidikan islam secara luas.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Jurnal Manajemen Dakwah Volume 4, nomor 3, 2019, 305-322 oleh Dewi Sa'diah yang berjudul "Manajemen Strategik Pondok Pesantren dalam Upaya Membentuk Santri yang berkarakter". Jurnal ini membahas penerapan manajemen strategi di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Peneliti menguraikan bahwa ada tiga tahapan manajemen strategi yang digunakan, yaitu formulasi, implementasi, dan evaluasi. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa manajemen strategi yang diterapkan mampu menciptakan karakter yang baik pada diri santri, seperti berintegritas dan sesuai dengan ajaran agama islam.

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 9, nomor 1, 2023, 18-28 yang di tulis oleh Amat Syarifudin, Yetri Yetri, dan Andi Thahir dengan Judul “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Baitul Kirom, Lampung Selatan”. Jurnal ini menunjukkan pentingnya integrasi antara pendidikan agama dan keterampilan untuk membentuk santri yang tidak hanya agamis namn juga mandiri. Menggunakan strategi *learning by doing* yang sangat relevan untuk konteks pesantren dengan pembelajaran melalui pengalaman menjadi satu hal yang mmeiliki peran besar untuk membentuk jiwa kemandirian santri. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi pembentukan karakter pada santri dilakukan dengan manajemen yang melibatkan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Dengan berfokus pada strategis yang praktis dan pendidikan karakter, penelitian ini menjadi acuan penting pengembangan pendidikan karakter di lingkungan pondok pesantren.

Skripsi program studi manajemen dakwah 2024 oleh Ghifar Abdul Ghani yang berjudul ‘Strategi pondok pesantren dalam membentuk jiwa kepemimpinan santri: Studi kasus di Pondok Pesantren Nurulhuda,

Cisurupan, Garut' penelitian ini memberikan gambaran mendalam tentang strategi yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurulhuda untuk membentuk karakter dan jiwa kepemimpinan pada diri santri. Melalui visi misi yang jelas dan menggambarkan identitas, integritas, sinergi dan semangat pondok pesantren dalam melahirkan pemimpin-pemimpin hebat. Program-program pondok pesantren nurulhuda yang dibentuk dengan terlebih dahulu melakukan analisis SWOT dan kemudian melahirkan program *figuring* dan *uswah*, mengirim santri untuk mengisi kajian, dan membudayakan santri untuk berorganisasi, serta tidak melupakan sistem evaluasi yang efektif, pesantren berhasil menciptakan strategi yang efektif untuk membangun karakter kepemimpinan pada diri santri.

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Agung Alfarizi UIN Raden Intan Lampung Tahun 2021 dengan judul “Manajemen Strategi Pondok Pesantren Nurussalam Gunter Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Desa Gunung Terang Kecamatan Kalianda”. Dalam penelitian ini dikemukakan bahwa pondok pesantren Nurussalam Gunter menerapkan tiga strategi utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia para santrinya, yaitu dengan cara kaderisasi, penugasan dalam kegiatan, dan menjadi teladan bagi lingkungan. Ketiga strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan SDM santri baik dari segi intelektual maupun karakter.

Tesis yang berjudul “Strategi pembentukan karakter kepemimpinan di pesantren Tebu ireng” tahun 2017 oleh sayyida farihatunnafsiyah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi yang diterapkan di pesantren Tebuireng sangat efektif dalam membentuk karakter kepemimpinan santri. Kurikulum yang integratif menggabungkan antara pelajaran agama dengan umum dan menekankan pada nilai-nilai kepemimpinan, kegiatan ekstrakurikuler dengan berbagai kegiatan organisasi menjadi wadah para santri dalam melakukan praktik kepemimpinan, serta para kyai dan pengurus pesantren yang menjadi teladan dan memberikan bimbingan langsung kepada para santri mengenai kepemimpinan itu sendiri. Dengan pendekatan yang holistik, pesantren Tebuireng berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter kepemimpinan yang baik pada diri santri. Sehingga para santri terbiasa dan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya menjadi pribadi yang berilmu, namun juga mampu memimpin dengan etika dan moral yang tinggi.

## 2. Landasan Teoritis

Manajemen Strategi adalah suatu proses yang sistematis dan kontinu untuk merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan keputusan Strategi yang diambil oleh organisasi guna mencapai tujuan jangka panjangnya. "Manajemen strategis yang baik memungkinkan lembaga pendidikan beradaptasi dengan perubahan global tanpa kehilangan jati diri lokal." (Tece, Pisano, & Shuen, 1997).

Tujuan dari manajemen strategi adalah untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bagi organisasi melalui pengidentifikasian dan pemanfaatan peluang serta manajemen risiko yang terkait (Fred, 2015).

Pondok pesantren sebagai institusi pendidikan islam dalam penelitian ini memiliki peran strategis dalam melahirkan pemimpin masa depan melalui manajemen yang efektif serta peka dan adaptif terhadap tantangan lingkungan eksternal. "Kemampuan sebuah institusi untuk berinovasi dalam menghadapi tantangan eksternal adalah kunci keberhasilannya dalam mencetak generasi pemimpin." (Bryson, 2018). Untuk itu penelitian ini menggunakan landasan teoritis yang mengintegrasikan teori manajemen strategis kontemporer namun tetap pada prinsip ajaran islam.

Dynamic Capabilities Theori adalah teori manajemen strategi yang meletakkan fokus pada pembahasan kemampuan sebuah organisasi untuk terus beradaptasi dan mengintegrasikan serta membangun sumberdaya yang ada dalam menghadapi lingkungan eksternal yang dinamis. Teori ini diperkenalkan pertama kali oleh David J Teece (1997) dalam artikel "Dynamic Capabilities and Strategi Management". Teori ini merupakan evolusi serta pelengkap kekurangan dari teori Resource-Based View (RBV) yang cenderung statis dengan pendekatan yang lebih tradisional. Teori ini berasumsi bahwa organisasi yang dapat merespon perubahan lingkungan eksternal dengan lebih cepat, efektif,

serta inovatif cenderung memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai keunggulan kompetitif dibanding dengan pesaing lainnya. Peneliti menggunakan teori Dynamic Capabilities Theori sebagai acuan dalam konteks kajian pondok pesantren modern ini karena dianggap relevan dari segi pengelolaan pondok pesantren yang membutuhkan adaptabilitas terhadap pengaruh lingkungan eksternal, dan dinamila era globalisasi. Ada tiga prinsip dalam Dinamic Capabilities Theory, yaitu:

a. Sensing

Prinsip sensing ini dapat diartikan sebagai mengenali dan memahami sebuah masalah. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi peluang serta masalah yang ada di lingkungan sekitar.

b. Seizing

Prinsip Seizing adalah mengukur dan menilai potensi yang ada dalam sebuah organisasi ataupun melakukan evaluasi terhadap peluang yang telah diidentifikasi sebelumnya.

c. Transforming

Ditahap ini dilakukan implementasi solusi ataupun menerapkan perubahan yang telah dirancang sebelumnya. Langkah yang dilakukan mencakup merancang strategi yang relevan, kemudian mengukur keberhasilan melalui indokator tertentu, serta mengadaptasi pendekatan jiwa memang dibutuhkan.

Dengan menggunakan prinsip-prinsip dari teori Dynamic Capabilities Theori ini pesantren dapat menyesuaikan sistem pembelajaran, kurikulum,

juga manajemen untuk mampu melahirkan santri yang unggul dalam karakter kepemimpinan. "Pembentukan karakter kepemimpinan membutuhkan perpaduan antara pendidikan formal dan non-formal, terutama dalam lingkungan pesantren yang kaya akan nilai." (Zamroni, 2001).

Penerapan Dynamic Capabilities Theory pada pondok pesantren modern untuk melahirkan generasi pemimpin masa depan dalam dilihat dari segi perancangan atau perencanaan kurikulum, program-program pembinaan, serta lingkungan belajar yang memang sesuai sebagai tempat menuntut ilmu untuk santri yang nantinya akan dicetak sebagai sosok pemimpin yang tangguh dan sesuai dengan ajaran islam. "Karakter kepemimpinan yang kuat pada santri dipengaruhi oleh bagaimana pesantren membentuk lingkungan sosial dan budaya yang kondusif." (Hadi, 2012). Dengan memanfaatkan ketiga prinsip dari Dynamic Capabilities Theory maka dapat dipastikan para santri tidak hanya unggul dalam nilai ajaran islam namun juga memiliki karakter dan keterampilan kepemimpinan yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Teori ini memberikan kerangka dalam menganalisis bagaimana organisasi dapat bertahan dengan keunggulan yang dimiliki melalui adaptasi strategis.

## **F. Kerangka Konseptual**

Kepemimpinan kerap diartikan sebagai seni maupun kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi orang lain untuk mencapai suatu tujuan bersama. Lalu kepemimpinan juga dapat iartikan

sebagai “Proses pengaruh sosial yang melibatkan pemimpin dan pengikut untuk mencapai tujuan bersama” (Burn.J, 1978).

Dalam berbagai teori dan perspektif, menunjukkan bahwa kualitas dari seorang pemimpin sangat dipengaruhi oleh keterampilan interpersonal, kemampuan untuk mengambil dan membuat keputusan yang bijak, serta mampu mengelola emosi secara cerdas. Kepemimpinan tidak hanya berbicara bagaimana seseorang mengatur orang lain, ataupun kemampuan teknis manajerial yang baik, kepemimpinan juga berbicara bagaimana seorang pemimpin mampu menjadi teladan bagi orang lain. “Keteladanan seorang pemimpin menciptakan kredibilitas personal yang menjadi fondasi utama kepemimpinan” (Irawan, 2022).

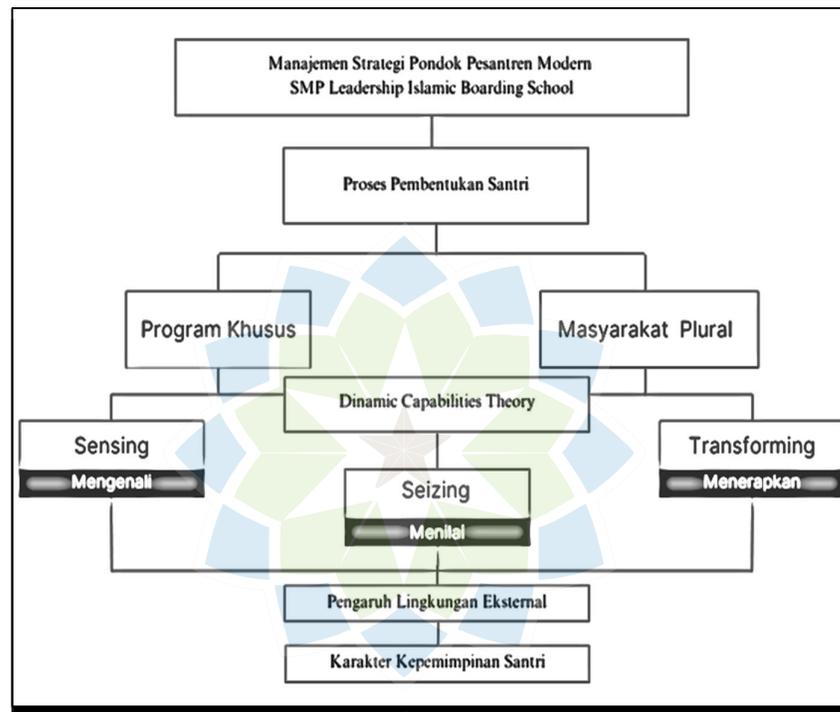
Santri biasanya merupakan sebutan untuk orang-orang yang tinggal dan menuntut ilmu di pondok pesantren. “ Santri merupakan sebutan bagi peserta didik yang menuntut ilmu di pondok pesantren yang mengutamakan nilai-nilai keagamaan dan kedisiplinan dalam pola kehidupan sehari-hari” (Dhofier, 1982). Dengan demikian santri memiliki peran penting sebagai wujud implementasi nilai nilai pondok pesantren dalam mengajarkan ilmu-ilmu agama terutama moral dan adab. Dilingkungan masyarakat santri dituntut untuk menjadi *uswah* dan pemimpin yang baik. “ Santri dididik untuk menjadi pemimpin yang tidak hanya berkompeten secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral” (Dhofier, 1982). Selain itu santri juga berfungsi sebagai individu penerus dan penjaga nilai-nilai tradisi keIslaman yang berlaku di masyarakat. Dan menjadi pos estafet dakwah islam, baik

melalui ceramah, kajian, maupun diskusi keagamaan. Dengan bekal ilmu agama yang dipelajari di pondok pesantren, santri mampu membimbing masyarakat untuk tetap menjalankan kehidupan sesuai dengan prinsip, ajaran, dan ketentuan agama.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia dimana lembaga ini memberikan pengajaran berbasis agama islam, dan menyelenggarakan pembelajaran yang bukan hanya sekedar memahami tetapi juga mengamalkan ajaran-ajaran islam pada kehidupan sehari hari. “ Pesantren adalah tempat dimana santri belajar kepemimpinan dari bawah, melalui pembiasaan kerja kolektif, tanggung jawab dan interaksi sosial yang sehat” (Wahid, 1999). Seiring perkembangan dan tuntutan zaman, pondok pesantren yang semula berfokus pada pendidikan agama yang cenderung tradisional dan pada pengajaran kitab kuning, tafsir, fiqh, hadist, serta ilmu agama lainnya, akhirnya pada abad ke-2 beberapa ulama dan tokoh pendidikan merasa perlu mengadakan pembaharuan pada sistem pendidikan pesantren agar para santri tetap mendapatkan ilmu dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman.

Maka muncullah pondok pesantren modern yaitu sebuah lembaga pendidikan islam yang menggabungkan antara pendidikan tradisional yang mengajarkan ilmu-ilmu agama dan pendidikan umum yang relevan dengan perkembangan zaman seperti ilmu pengetahuan dan teknologi. “Teori integral mendukung konsep pesantren modern dengan menekankan pentingnya menyatukan pendidikan islam dan sekuler pada satu sistem

dengan demikian pendekatan ini memungkinkan individu untuk berkembang secara holistik dalam aspek intelektual, spiritual, dan sosial budaya” (Hashim, 2005).



**Gambar 1.1 Kerangka Konseptual**

*Sumber: Observasi Peneliti, 2024*

Bagan tersebut menggambarkan bagaimana penelitian terhadap manajemen strategi yang diterapkan di Nusaibah Leadership Islamic Boarding School dalam membentuk karakter kepemimpinan pada santri. Proses pembentukan karakter kepemimpinan santri yang berlandaskan pemahaman masyarakat Indonesia yang semakin plural dan kerinduan akan pemimpin berkarakter sesuai dengan ajaran agama islam. Pelaksanaan program-program khusus yang relevan dengan kebutuhan santri dan perkembangan zaman serta pengaruh lingkungan eksternal yang kemudian

akan di *manage* dengan Dynamic Capabilities Theory sebagai landasan utama.

Keseluruhan dari proses ini diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi yaitu menghasilkan santri dengan karakter kepemimpinan yang sesuai dengan ajaran islam, kokoh, dan relevan dengan tantangan zaman.

## **G. Sistematika Pembahasan**

### 1. BAB I Pendahuluan

BAB I dalam penelitian ini merupakan pendahuluan ataupun awal dari penelitian, berisikan sub bab yang menjelaskan konteks, arah, dan tujuan penulisan. Sub bab tersebut meliputi latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, dan langkah-langkah penelitian.

### 2. BAB II Kajian Pustaka

BAB II berisikan kajian pustaka yang menjadi landasan teoritis bagi penelitian ini. Bab ini disusun untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai isu yang diteliti dimana akan dijelaskan dalam tiga sub bab yaitu tinjauan penelitian terdahulu, kajian konseptual, serta kajian teoritis.

### 3. BAB III Hasil Penelitian Dan Pembahasan

BAB III berisi penyajian hasil penelitian yang diperoleh dari proses pengumpulan dan analisis data. Bab ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan fokus penelitian serta mencapai tujuan yang telah

dirumuskan sebelumnya. Bab ini berisikan sub bab gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

#### 4. BAB IV Simpulan Dan Saran

BAB IV berisi penutup dari penelitian yang terdiri dari sub bab simpulan dan saran. Bab ini merupakan hasil akhir dari temuan dan analisis dari bab sebelumnya dan bertujuan untuk memberikan gambaran inti dari hasil penelitian serta saran untuk pihak-pihak terkait.

### H. Langkah-langkah Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Sarlito Wirawan Sarwono merupakan seorang psikolog sosial yang menyebutkan bahwa lokasi penelitian merupakan arena atau tempat dimana peneliti mendapatkan informasi seputar penelitian. Definisi ini disebutkan dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Dalam penelitian ini peneliti melakukan riset di Pesantren Modern Nusaibah Leadership Islamic Boarding School Kec.Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

#### 2. Paradigma dan Pendekatan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma post-positivisme yang merupakan paradigma deterministik yang mengandung pendapat bahwa segala hal yang terjadi di dunia ini dapat diprediksi dan dijelaskan sepenuhnya lewat hukum sebab-akibat (Creswell, 2018). Peneliti memilih menggunakan paradigma ini karena dianggap relevan untuk

digunakan dalam meneliti permasalahan yang menekankan pentingnya identifikasi dan menentukan faktor pendorong juga penghambat yang mempengaruhi suatu fenomena. Oleh karena itu, jika menggunakan paradigma post-positivisme pada penelitian ini maka hasilnya akan relevan.

Lalu dalam penelitian ini pula, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena berfokus secara mendalam pada fenomena penelitian yang mencakup penggalian makna, pengalaman, perspektif individu untuk memahami realitas sosial dan budaya (Creswell, 2013). Pendekatan ini dianggap relevan oleh peneliti karena memungkinkan untuk peneliti melakukan eksplorasi strategi manajemen yang diterapkan oleh Nusaibah LIBS secara mendalam, serta menggali pengalaman dan pandangan para pengasuh serta santri dan pemangku kepentingan. Metode ini juga cocok untuk menangkap nilai-nilai budaya dan praktik yang berkontribusi pada pengembangan karakter kepemimpinan santri secara holistik.

### 3. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi deskriptif. Studi deskriptif ini merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena dianggap sesuai dengan penelitian kualitatif yang cenderung pada observasi mendalam dan objek penelitian yang akan digunakan.

#### 4. Jenis dan Sumber Data

##### a. Jenis Data

Data merupakan fakta dan angka yang dikumpulkan sebagai dasar penelitian (Sugiyono, 2017). Berdasarkan jenisnya data dalam penelitian terbagi atas dua, yaitu:

1) Data Kualitatif: Berbentuk non-numerik, bersifat deskriptif dan biasanya dalam bentuk kalimat.

2) Data Kuantitatif : Berbentuk numerik, sera dapat diukur.

##### b. Sumber Data

###### 1) Sumber Data Primer

Data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama informasi. Seperti ketika melakukan wawancara, observasi, maupun survei (Sugiyono, 2013).

###### 2) Sumber Data Sekunder

Data yang tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti, namun dikumpulkan oleh pihak lain dan biasanya akan berbentuk dokumen maupun buku, jurnal, dan laporan (Creswell, 2014).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan sumber data primer dari pengurus, ustadz dan ustadzah yang mengajar di Nusaibah LIBS. Dan sumber data sekunder didapatkan dari arsip dokumen sekolah serta informasi dari santri yang telah belajar lebih dari dua tahun di Nusaibah LIBS, alumni, serta jejak prestasi yang diperoleh.

## 5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

### a. Informan dan Unit Analisis

“Informan dalam penelitian kualitatif adalah individu yang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterlibatan langsung dengan fenomena yang sedang diteliti, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam” (Miles, 2014). Informan atau unit analisis dalam penelitian ini meliputi pihak-pihak yang terkait, baik memiliki peran langsung maupun tidak langsung dalam proses manajemen strategi dan pembentukan karakter kepemimpinan santri.

Informan utama terdiri dari kepala sekolah, kepala bidang kurikulum kepemimpinan Nusaibah LIBS, dua orang asatidzah dan asatidzah, lima orang santri yang terdiri dari 2 orang santri tingkat atas, 2 orang santri tingkat menengah, dan satu orang santri tingkat bawah, juga tim manajemen yang bertanggung jawab atas proses manajemen pengembangan karakter kepemimpinan ini. Selain itu, santri aktif serta alumni yang telah merasakan dampak program-program yang ada juga dipilih untuk menjadi informan pendukung dalam penelitian ini. Unit analisis penelitian ini berupa proses manajemen strategi yang diteapkan, program-program pendidikan karakter kepemimpinan, serta aktivitas pendukung pengembangan karakter kepemimpinan yang dilakukan dalam lingkungan Nusaibah LIBS.

## b. Teknik Penentuan Informan

Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini sebagai teknik penentuan informan, dimana informan dipilih berdasarkan relevansi dan keterkaitannya terhadap objek penelitian. “Purposive Sampling merupakan metode pengambilan sampel dimana peneliti memilih individu atau unit analisis berdasarkan karakteristik khusus yang relevan dengan tujuan penelitian” (Creswell, 2014).

## 6. Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data merupakan serangkaian cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan atau mengumpulkan data yang dibutuhkan sebagai dasar dan acuan penelitian” (Sugiyono, 2017).

### a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek penelitian” (Sugiono, 2017). Dengan melakukan observasi peneliti dapat menemukan data yang lebih autentik dan tanpa manipulasi, dan juga bertujuan agar peneliti dapat terjun langsung kelapangan dan mengamati detail objek penelitian, sehingga lebih mudah untuk memahami kondisi objektif Nusaibah Leadership Islamic Boarding School dalam menjalankan manajemen strategi yang bertujuan untuk membentuk karakter kepemimpinan santri. Selain itu observasi juga membantu mengembangkan data yang diperoleh, karena dengan melihat langsung peneliti dapat menilai keadaan objek secara nyata dan

mengungkapkan perilaku objek yang sulit didapat jika menggunakan teknik pengumpulan lainnya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti berinteraksi langsung dengan responden mengenai topik tertentu yang menjadi kajian penelitian. “Wawancara adalah metode pengumpulan data dimana peneliti berkomunikasi secara langsung dengan subjek penelitian melalui serangkaian pertanyaan” (Sugiono, 2017). Dengan melakukan wawancara peneliti dapat mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai topik yang sedang diteliti. Dan dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara bersama pengurus Nusaibah LIBS, para ustadz dan ustadzah, santri, serta pihak lainnya yang memenuhi kriteria untuk menjadi sumber data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengambilan file, artikel, video, serta gambar yang berkaitan dengan penelitian. “Dokumentasi dapat dipahami sebagai cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis atau media digital” (Herdiansyah, 2009). Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi ini bertujuan agar data yang didapatkan lebih kuat dan terjaga, serta

menjadi bukti bahwa penelitian telah dilakukan dengan sebenarnya.

#### 7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data oleh peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Sebagaimana yang dituliskan oleh Meolong (2017) dalam bukunya yang berjudul "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Menurutnya pula, teknik ini penting untuk memastikan data hasil penelitian dapat dipercaya dan konsisten.

#### 8. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan analisis interaktif dalam menganalisis data penelitian ini yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Mereka menyebutkan bahwa, teknik ini melibatkan pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang berlangsung secara siklus dan interaktif. Reduksi data berarti menyederhanakan dan merangkum data, penyajian data melibatkan penyusunan informasi kedalam tabel atau bagan, sedangkan penarikan kesimpulan adalah proses menemukan pola dan makna.

## 9. Lokasi dan Rencana Jadwal Penelitian

Peneliti melakukan riset di Nusaibah Leadership Islamic Boarding School Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Peneliti memilih lokasi ini karena Nusaibah LIBS merupakan salah satu pondok pesantren modern yang berfokus pada kurikulum pengembangan karakter kepemimpinan yang nantinya akan menjadi generasi calon pemimpin masa depan. Peneliti merancang rencana jadwal penelitian yang akan dilaksanakan mulai dari Januari 2025 s.d rentang waktu yang belum ditentukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG